

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA, MALAYSIA, BRUNEI DAN THAILAND PERIODE 2011-2016 <sup>1)</sup>

Adyagunita Karini  
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email : adyagunita.karini-13@feb.unair.ac.id

Dian Filianti, SE., M.Acc.  
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email : dianfilianti@feb.unair.ac.id

## ABSTRACT

Comparing the financial performance of banks with other countries would show if the different standards and regulations affect their performance. This research aims to know if there is a significant difference in financial performance of sharia banks between Indonesia, Malaysia, Brunei and Thailand during 2011-2016. The samples used in this research consist of one sharia bank from each country: Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam and Islamic Bank of Thailand. This research uses a comparative quantitative approach using Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) as variables to indicate financial performance. One-Way ANOVA is used as the analysis technique.

Results of the ANOVA test show there is a significant difference in NPF, FDR, ROA and CAR between sharia banks in Indonesia, Malaysia, Brunei and Thailand as indicated by a significance value of 0,000 and 0,002.

**Keywords: Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), ANOVA, Financial Performance**

## I. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan mengalokasikan kembali kepada pihak ketiga untuk memperoleh dan menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lembaga perbankan merupakan faktor penting untuk perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, bank memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian (Sochih, 2008). Perbankan merupakan suatu industri pada sektor keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan bank adalah menunjang pelaksanaan dan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Bank Indonesia).

Prinsip utama yang membedakan bank syariah dengan konvensional adalah pelarangan riba (bunga) dalam segala bentuk transaksi yang disubstitusikan dengan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan kaidah hukum syariah Islam. Larangan riba disinggung dalam QS. Ali-Imran Ayat 130 dibawah ini.

لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

Yā ayyuhal'laẓīna āmanū lā ta'kulu'r-ribā aḍ'āfam muḍā 'afatan wataqū'l-lāha la'allakum tuflihūn

<sup>1)</sup>Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Adyagunita Karini, NIM : 041311433103, yang diuji pada 21 Agustus 2017

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."

Perbankan memiliki peranan besar terutama di era globalisasi ekonomi karena peran lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari dunia bisnis (Hakim, 2017). Era globalisasi yang ditandai dengan persatuan negara-negara di dunia dan menyebabkan terbukanya perdagangan dunia serta perkembangan teknologi informasi akan berpengaruh besar terhadap dunia perbankan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Carr, 2002).

Kinerja industri perbankan dapat menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika industri perbankan dalam kondisi baik maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut juga baik. Kinerja perbankan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang berupa laporan yang mencerminkan perkembangan bank dan juga industri perbankan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Penelitian ini bermaksud membandingkan kinerja keuangan bank syariah melalui rasio-rasio keuangan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan kinerja keuangan bank syariah di beberapa negara Asia Tenggara antara lain Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand yang masing-masing memiliki sejarah pengembangan ekonomi syariah yang cukup panjang. Bank syariah yang digunakan sebagai subyek dalam

penelitian ini adalah bank syariah yang mempunyai persentase total aset terbesar dari masing-masing negara, yaitu: Bank Syariah Mandiri untuk Indonesia, Maybank Islamic Berhad untuk Malaysia, Bank Islam Brunei Darussalam untuk Brunei dan Islamic Bank of Thailand untuk Thailand. Terutama untuk Indonesia dan Malaysia yang mempunyai beberapa bank syariah, penggunaan persentase total aset sebagai kriteria pemilihan subyek dikarenakan Brunei dan Thailand yang hanya memiliki satu bank syariah, maka diambil pula bank syariah Indonesia dan Malaysia yang terbesar dilihat dari jumlah total asetnya.

Perbankan, sebagai fokus utama dari ekonomi negara, merupakan sektor dengan regulasi yang ketat. Perbandingan kinerja bank dengan bank negara lain dapat menunjukkan apakah terdapat perbedaan kinerja bank dengan penerapan kebijakan berbeda yang diterapkan oleh masing-masing negara. Penelitian ini menggunakan metode RGEC sebagai acuan rasio indikator kinerja keuangan bank syariah. Termasuk rasio yang digunakan adalah rasio *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Rasio *Risk Profile* terdiri dari FDR dan NPF, *Earnings* terdiri dari ROA, sedangkan rasio *Capital* terdiri dari CAR. *Good Corporate Governance* tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan penilaian kualitatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand ditinjau dari aspek *risk profile*?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand ditinjau dari aspek *earnings*?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand ditinjau dari aspek *capital*?

Penelitian ini bertujuan membandingkan kinerja keuangan bank syariah melalui rasio-rasio keuangan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand.

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pengertian bank syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan

keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Perkembangan bank syariah di Asia Tenggara mulai dipromosikan oleh pemerintahan Malaysia dan Bank Negara Malaysia pada tahun 1980 yang kemudian membentuk Bank Islam Malaysia Berhad sebagai bank Islam pertama di Malaysia (Yusuf, 2013). Inisiatif pendirian bank Islam di Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi yang bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia yang kemudian berujung pada pendirian bank Islam pertama di Indonesia, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991. Pada tahun 1992, pemerintahan Brunei mendirikan Tabung Amanah Islamic Brunei (TAIB) yang awalnya berfungsi untuk memfasilitasi umrah/haji masyarakat Brunei. Namun dengan berkembangnya konsep ekonomi Islam dan meningkatnya permintaan dari masyarakat yang mayoritas Islam, maka

dibentuklah Islamic Bank of Brunei (IBB) (The National Bureau of Asian Research, 2008). Thailand mendirikan bank islam pertamanya, Islamic Bank of Thailand, pada tahun 2003 sebagai bentuk penerapan Islamic Bank of Thailand Act 2002 yang muncul akibat meningkatnya permintaan populasi muslim di Thailand, terutama di daerah selatan yang dekat dengan perbatasan Malaysia (Haron, 2003).

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk menilai kinerja ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran yang komparatif (Helferd dalam Iriyanto, 2014). Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa indikator. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan

menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Hipotesa terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand dapat dirumuskan menggunakan:

Indikator *Risk Profile* menunjukkan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank dengan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand ditinjau dari aspek *risk profile*

Indikator *earnings* mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand ditinjau dari aspek *earnings*

Indikator *capital* meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan

kecukupan pengelolaan permodalan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Islamic Bank of Thailand ditinjau dari aspek *capital*

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan.

#### Metode Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah yang terdaftar pada bank sentral negara-negara ASEAN pada tahun 2016, yaitu : Indonesia (Bank Indonesia) sebanyak 13 bank, Malaysia (Bank Negara Malaysia) sebanyak 16 bank, dan Brunei (Autoriti Monetari Brunei Darussalam) sebanyak 1 bank.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam dan Islamic Bank of Thailand. Sampel ditentukan melalui

metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Bank yang berbasis syariah, bukan bank konvensional baik milik pemerintah, swasta, maupun asing yang ada di masing-masing negara.
- b. Memiliki total aset terbesar dari seluruh bank syariah pada masing-masing negara
- c. Dikarenakan Thailand dan Brunei hanya memiliki satu bank syariah, maka hanya diambil satu bank syariah dari Indonesia dan Malaysia sesuai kriteria b. untuk menyamakan (diambil bank terbesar).
- c. Memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2016.

#### Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama adalah menentukan populasi dan sampel penelitian.

Langkah kedua adalah mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing website BSM, MIB dan BIBD serta mengunduh laporan keuangan perbankan dari website OJK, AMBD dan Bank Negara Malaysia sebagai pelengkap dari data yang telah didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank individu.

Kemudian dilakukan tabulasi data yaitu memasukkan variabel-variabel perbankan syariah yang dibutuhkan dalam penelitian yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan

tahunan BSM, MIB dan BIBD serta data dari OJK, AMBD dan Bank Negara Malaysia ke dalam Microsoft Excel untuk memudahkan pengolahan data.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile* yang diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).
2. *Earnings* yang diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA).
3. *Capital* yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### Pengukuran Kinerja Keuangan Bank

#### 1. Risk Profile

Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk risiko kredit (*Non performing Financing*) dan risiko likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

##### a. Non Performing Financing (NPF)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan dan menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 1.

Klasifikasi Peringkat Komponen NPF

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Baik

$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Baik
$NPF \leq 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

##### b. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara total pembiayaan dan dana pihak ketiga dan menunjukkan kemampuan bank syariah memnuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Rasio FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.

Klasifikasi Peringkat Komponen FDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$50\% < FDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$FDR > 120\%$	5	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

#### 2. Earning

Mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.

Klasifikasi Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$> 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$	2	Baik

0,5%≤ROA<1,25%	3	Cukup Baik
0%≤ROA<0,5%	4	Kurang Baik
ROA≤0%	5	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

### 3. Capital

Evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.

#### Klasifikasi Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
>12%	1	Sangat Baik
9%≤CAR<12%	2	Baik
8%≤CAR<9%	3	Cukup Baik
6%≤CAR<8%	4	Kurang Baik
CAR≤6%	5	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

### Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan indikator dan rasio-rasio dari RGEC dari data masing-masing laporan keuangan bank syariah masing-masing negara untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah tersebut. Pengujian hipotesis disesuaikan dengan hasil uji normalitas.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif menjelaskan masing-masing rasio keuangan sebagai proksi kinerja keuangan bank syariah di tiga negara ASEAN. Kinerja keuangan bank yang berupa rasio-rasio dari ketiga negara akan dihitung rata-ratanya (*mean*) agar dapat dilihat perbedaannya, dan masing-masing rasio belum dapat digunakan untuk menguji hipotesis, oleh karena itu diperlukan uji perbedaan statistik lebih lanjut dengan menyesuaikan distribusi datanya (Rochmawan dalam Wibowo, 2015).

### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel menggunakan uji *Shapiro-Wilks*. Uji *Shapiro-Wilks* menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis yang sesuai dengan  $H_0$ . Uji ini digunakan untuk jumlah sampel yang kecil (< 50) (Dahlan, 2008).

Jika angka signifikansi *Shapiro-Wilks* Sig. > 0,05 maka data terdistribusi normal. Apabila angka signifikansi *Shapiro-Wilks* Sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Analisis Variansi (ANOVA)

Analisis ANOVA digunakan untuk menganalisis variabel berupa nilai atau angka dengan beberapa asumsi untuk membandingkan rata-rata kelompok yang ada dan menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak. Uji parametrik *One-way ANOVA* digunakan dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $p < 5\%$  maka terdapat perbedaan signifikan untuk variabel indikator kinerja keuangan pada bank-bank syariah di ASEAN. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis *One-way ANOVA* yaitu (Ghozali, 2011:70):

- a. Populasi yang diuji berdistribusi normal
- b. Keseluruhan sampel independen
- c. Terdapat variansi dari populasi yang akan diuji

ANOVA digunakan untuk menguji apakah ketiga sampel memiliki rata-rata (mean) yang sama dengan hipotesis:

$H_0$  = ketiga rata-rata kinerja keuangan (rasio NPF, FDR, ROA, CAR) adalah sama

$H_1$  = ketiga rata-rata kinerja keuangan (rasio NPF, FDR, ROA, CAR) adalah tidak sama

Pengambilan keputusan dilakukan dengan uji F (ANOVA): Jika F

hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  tidak ditolak.

2. Uji *Post Hoc*

Uji *Post Hoc* digunakan untuk menguji seberapa besar perbedaan kinerja keuangan bank syariah antar negara yang dilihat dari hasil *Tukey test*.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM), Maybank Islamic Berhad (MIB), Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD), dan Islamic Bank of Thailand (IBank) yang diukur dengan indikator *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital* adalah berbeda.

Rata-rata tertinggi untuk masing-masing rasio adalah NPF (34,717) pada IBank, FDR (107,597) pada MIB, ROA (1,78833) pada BIBD dan CAR (24,3167) pada BIBD.

##### Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Sig. yang dihasilkan dalam uji *Shapiro-Wilk* adalah sebesar 0,417, 0,578, 0,747, dan 0,876 untuk variabel NPF, FDR menunjukkan tingkat signifikansi 0,685, 0,628, 0,344, dan 0,188, ROA tingkat signifikansi 0,577, 0,473, 0,399 dan 0,722 sedangkan CAR menunjukkan tingkat signifikansi 0,532, 0,349, 0,484, dan 0,962. Dikarenakan tingkat signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 maka distribusi data untuk semua variabel dikatakan normal.

### **Indikator Risk Profile**

Nilai F hitung NPF sebesar 17,594 dengan probabilitas 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  maka ketiga grup sampel mempunyai rata-rata NPF yang berbeda (signifikan), dengan demikian mendukung  $H_1$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Risk Profile* antara kinerja keuangan BSM, MIB, BIBD dan IBank. Sedangkan nilai F hitung FDR sebesar 40,115 dengan probabilitas 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  maka keempat grup sampel mempunyai rata-rata FDR yang berbeda (signifikan), dengan demikian mendukung  $H_1$  yaitu terdapat perbedaan signifikan dari indikator *Risk Profile* antara kinerja keuangan BSM, MIB, BIBD dan IBank.

Hasil uji *Post Hoc* indikator *Risk Profile* pada tabel diatas menunjukkan rasio NPF Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan Islamic Bank of Thailand (IBank) terdapat perbedaan sebesar 32,075, NPF BSM dengan Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) terdapat perbedaan sebesar -2.608 dan NPF MIB dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 34,033 dan NPF BIBD dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 29,466. Rasio FDR BSM dengan MIB terdapat perbedaan sebesar -22,033, FDR BSM dengan BIBD terdapat perbedaan sebesar 43,731, FDR MIB dengan BIBD terdapat perbedaan sebesar 65,765 dan FDR BIBD dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 60,038. Dengan demikian hasil uji *Post Hoc* menunjukkan terdapat perbedaan antar grup untuk

indikator *Risk Profile* tidak secara keseluruhan namun hanya sebagian.

Menurut tabel klasifikasi peringkat NPF, IBank dengan angka 34,717 termasuk tidak baik karena lebih dari batas maksimal klasifikasi, BIBD dengan angka 5,250 termasuk peringkat 3 (Cukup Baik), BSM dengan angka 2,641 termasuk peringkat 2 (Baik) sedangkan MIB dengan angka 0,683 termasuk peringkat 1 (Sangat Baik). Menurut tabel 2.1, rasio NPF yang baik adalah kurang dari 5%, karena rasio NPF yang rendah menunjukkan bahwa bank syariah dapat menciptakan pendapatan operasional yang lebih tinggi dikarenakan rendahnya pembiayaan macet atau bermasalah (Wahyuni, 2016).

Sedangkan untuk rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi adalah MIB yang diikuti IBank, BSM kemudian BIBD. Menurut tabel klasifikasi peringkat FDR, MIB dengan angka 107,596 termasuk peringkat 4 (Kurang Baik), IBank dengan angka 101,870 termasuk peringkat 4 (Kurang Baik), BSM dengan angka 85,563 termasuk peringkat 3 (Cukup Baik), sedangkan BIBD dengan angka 41,831. Dikarenakan angka FDR yang terbilang bagus adalah pada kisaran 75% hingga 85% maka FDR BIBD terbilang rendah. Menurut Rengaskamy (2014), angka FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank mempunyai risiko rendah, namun juga berarti bank tidak menggunakan asetnya untuk mendapat keuntungan.

Secara statistik rasio NPF dan FDR menunjukkan perbedaan antara BSM, MIB,

BIBD dan IBank. Indikator rasio NPF BSM (2,641) menunjukkan kualitas aktiva produktif yang cukup baik namun masih di bawah NPF MIB, sedangkan rasio FDR BSM (85,563) lebih baik dari MIB, BIBD dan IBank yang menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam membayar kembali kewajibannya kepada nasabah termasuk tinggi. Rasio NPF MIB (0,683) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif MIB lebih baik dari BSM, BIBD dan IBank namun rasio FDR MIB (107,596) dan IBank (101,870) masih dibawah BSM, karena rasio FDR yang terlalu tinggi berarti bank kurang likuid. Rasio NPF IBank (34,717) tertinggi diantara ketiga bank syariah yang dipakai dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa IBank memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi yang dapat mengurangi pendapatan operasional bank, sedangkan FDR BIBD (41,831) lebih rendah dari BSM dan MIB, yang menunjukkan bahwa BIBD tidak menggunakan asetnya secara optimal.

#### **Indikator Earning**

Nilai F hitung ROA sebesar 6,916 dengan probabilitas 0,002 yang berarti  $p < 0,05$  maka keempat grup sampel mempunyai rata-rata ROA yang berbeda (signifikan), dengan demikian mendukung  $H_2$  yaitu terdapat perbedaan signifikan dari indikator *Earning* antara kinerja keuangan BSM, MIB, BIBD dan IBank.

Hasil uji *Post Hoc* indikator *Earning* menunjukkan rasio ROA BSM dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 5,291, ROA MIB dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 4,163 dan ROA BIBD

dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 5,940. Dengan demikian hasil uji *Post Hoc* secara individu menunjukkan tidak seluruhnya terdapat perbedaan antar grup namun hanya sebagian.

Menurut tabel klasifikasi peringkat ROA, BIBD dengan angka 1,788 termasuk peringkat 1 (Sangat Baik), BSM dengan angka 1,140 termasuk peringkat 3 (Cukup Baik), MIB dengan angka 0,011 termasuk peringkat 4 (Kurang Baik) sedangkan IBank dengan angka -4,152 termasuk tidak baik karena menunjukkan angka negatif. Rasio ROA menunjukkan bahwa bank syariah dapat menggunakan aktiva secara optimal untuk memperoleh pendapatan bank, sehingga semakin tinggi ROA bank syariah (lebih dari 1,25% menurut tabel 2.3) maka semakin baik. Maka dari itu, BIBD dengan rata-rata ROA tertinggi (1,788) memiliki kemampuan lebih dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki apabila dibandingkan dengan BSM, MIB dan IBank. Sedangkan IBank dengan angka negatif menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan dan mempunyai penghasilan negatif (mengalami kerugian).

Menurut pembahasan diatas, indikator *earning* apabila dilihat dari ROA menunjukkan perbedaan antara BSM, MIB, BIBD dan IBank. Indikator rasio ROA menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah BIBD menunjukkan hasil paling baik karena rata-ratanya diatas rata-rata BSM, MIB dan IBank.

#### **Indikator Capital**

Nilai F hitung CAR sebesar 19,419 dengan probabilitas 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  maka keempat grup sampel mempunyai rata-rata CAR yang berbeda (signifikan), dengan demikian mendukung  $H_3$  yaitu terdapat perbedaan signifikan dari indikator *Capital* antara kinerja keuangan BSM, MIB, BIBD dan IBank.

Hasil uji *Post Hoc* indikator *Capital* menunjukkan rasio CAR BSM dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 23,46, CAR MIB dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 23,822 dan CAR BIBD dengan IBank terdapat perbedaan sebesar 33,758. Dengan demikian hasil uji *Post Hoc* secara individu menunjukkan tidak seluruhnya terdapat perbedaan antar grup namun hanya sebagian.

Menurut tabel klasifikasi peringkat CAR, BIBD dengan angka 24,316 termasuk peringkat 1 (Sangat Baik), MIB dengan angka 14,381 termasuk peringkat 1 (Sangat Baik), BSM dengan angka 14,018 termasuk peringkat 1 (Sangat Baik), sedangkan IBank dengan angka -9,442 termasuk tidak baik karena menunjukkan angka negatif. Rasio CAR BSM dan MIB menunjukkan rata-rata yang hampir sama. Tingginya rasio CAR disebabkan peraturan bank sentral masing-masing negara yang mensyaratkan CAR minimal yang sama yaitu sekitar 8%. Adanya ketentuan minimal CAR menyebabkan bank syariah untuk terus menjaga rasio CAR agar dapat berada di atas batas minimal. Menurut tabel 2.4, Rasio CAR terbilang bagus apabila lebih dari 12%, karena rasio CAR yang tinggi berarti bank syariah

memiliki modal yang kuat (Rizkiyah, 2017). Bank syariah yang memiliki modal kuat menentukan kemampuan bank dalam mengembangkan dan memperluas jaringan usahanya, karena dengan CAR tinggi maka bank dapat menggunakan dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk kredit (Wibowo, 2015). CAR yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank syariah mampu menampung risiko apabila bank mengalami kerugian (Bank Indonesia, 2015). Sedangkan angka CAR yang rendah atau bahkan negatif menunjukkan bahwa bank tidak mempunyai modal yang cukup untuk menghadapi risiko.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Penilaian terhadap indikator *risk profile* menunjukkan risiko kredit (NPF) keempat bank syariah memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung NPF sebesar 17,594 dengan probabilitas 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  yang berarti NPF mempunyai rata-rata yang berbeda secara signifikan. Maybank Islamic Berhad (MIB) memiliki rata-rata NPF terendah yang menunjukkan kualitas aktiva produktif yang bagus. Sedangkan nilai F hitung FDR sebesar 40,115 dengan probabilitas 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  menyatakan FDR mempunyai

rata-rata yang berbeda secara

signifikan. Rata-rata FDR tertinggi dimiliki oleh MIB, yang berarti bank relatif tidak likuid.

2. Penilaian terhadap indikator *earning* menunjukkan rasio profitabilitas (ROA) pada empat bank syariah memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada nilai F hitung ROA sebesar 6,916 dengan probabilitas 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ROA memiliki rata-rata yang berbeda (signifikan). Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) yang berarti bank memiliki kemampuan memperoleh keuntungan yang baik.
3. Penilaian terhadap indikator *capital* menunjukkan rasio kecukupan modal (CAR) pada empat bank syariah memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada nilai F hitung CAR sebesar 19,429 dengan probabilitas 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  yang menyatakan CAR mempunyai rata-rata yang berbeda secara signifikan. Rata-rata CAR tertinggi dimiliki Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) yang mewakili yang berarti bank memiliki modal besar sehingga dapat mengatasi apabila terjadi risiko kerugian pada bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Marilyn dan Chen, Martha Alter. 2002. *Globalization And The Informal Economy: How Global Trade and Investment Impact On The Working Poor. Working Paper on the Informal Economy 2002/1.*
- Dahlan, M.Sopiyudin. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan (Edisi 5).* Jakarta: Salemba Medika
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19.* Semarang: Universitas Diponegoro
- Hakim, Arif Rahman. 2017. Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Pross Manajemen Risiko Kredit terhadap Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank X). *Profit Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 11, No. 2 2017.*
- Haron, Sudin dan Yamirudeng, Majdi. 2003. *Islamic Banking in Thailand: Prospects and Challenges. International Journal of Islamic Financial Services Vol.5 No.2.*
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan.* PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Iriyanto, Guruh. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2014.*

Karini, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 10 Oktober 2018: 831-843;  
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA, MALAYSIA,  
BRUNEI DAN THAILAND PERIODE 2011-2016**

- Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rengaskamy, Dhanuskodi. 2014. *Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia*. Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14 Mumbai Conference) Mumbai, India. 19-21 December 2014
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sochih. 2008. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Camel (Capital, Asset Quality, Management, Earning, And Liquidity) untuk Mengukur Keberhasilan Manajemen pada Pt. Bprs Margirizki, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta (Studi Kasus Pada Pt. Bprs Margirizki Bahagia). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. Vi. No.2 - Tahun 2008: 82 –95
- The National Bureau of Asian Research. 2008. *Islamic Finance in Southeast Asia; Local Practice, Global Impact*. Seattle: The National Bureau of Asian Research
- Wibowo, Susanto. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand). *Journal of Research in Economics and Management*, Volume 15 No.1, Januari-Juni 2015: 136-153
- Widyaningsih, et all. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Yussof, Sheila Aion. 2013. The Islamic Financial Services Act, 2013: Malaysia's model framework for Shariah-compliance and stability. *Islam and Civilisational Renewal (ICR)*, Vol. 4 No.3: 391-400